
DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI PEGAWAI GENERASI Z PADA KEMENTERIAN KEUANGAN: PERBANDINGAN ANTARA INVESTASI DIGITAL DAN TRADISIONAL

Oleh

Dirgahayu^{1*}, Zulkifli², Derriawan³

^{1,2,3}Magister Manajemen, Universitas Pancasila

Email: ¹dirgahayuwankyu@gmail.com

Article History:

Received: 11-01-2026

Revised: 04-02-2026

Accepted: 14-02-2026

Keywords:

Keputusan Investasi Digital, Keputusan Investasi Tradisional, Pegawai Generasi Z, Kementerian Keuangan RI

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Risk Perception, Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Digital dan Keputusan Investasi Tradisional secara langsung pada pegawai gen z Kementerian Keuangan RI. Sampel penelitian 240 responden pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang diolah dengan software Smart PLS versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Digital dan Keputusan Investasi Tradisional, Financial Behavior berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Digital dan Keputusan Investasi Tradisional, Risk Perception berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Digital namun tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Tradisional, Overconfidence berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Digital dan Keputusan Investasi Tradisional

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu aktivitas keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Dalam konteks keuangan pribadi, investasi menjadi strategi penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti dana pensiun, pendidikan, atau kepemilikan aset. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), investasi adalah komitmen atas dana atau sumber daya lainnya pada suatu aset dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Melalui investasi, individu dapat melindungi nilai kekayaan dari inflasi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi pribadi secara berkelanjutan. Investasi juga dianggap sebagai upaya pengelolaan sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan, sebagaimana dijelaskan oleh Reilly dan Brown (2012), yang menyatakan bahwa investasi bertujuan untuk mengalokasikan dana secara optimal pada aset yang sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko investor.

Perubahan perilaku keuangan generasi muda menjadi isu penting dalam satu dekade terakhir, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial. Munculnya berbagai platform investasi berbasis aplikasi digital telah merevolusi cara individu—terutama generasi muda—dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi. Generasi Z, sebagai digital native yang tumbuh bersama teknologi dan internet, menunjukkan

kecenderungan khas dalam hal literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi terhadap risiko, hingga tingkat kepercayaan diri (*overconfidence*) dalam berinvestasi.

Fenomena ini juga terlihat di lingkungan Kementerian Keuangan, di mana terjadi pergeseran pola investasi antargenerasi. Pegawai dari generasi lebih tua lebih memilih bentuk investasi langsung yang berwujud, sedangkan Generasi Z mulai menunjukkan kecenderungan terhadap instrumen digital. Pergeseran ini tidak hanya dipengaruhi oleh usia atau tingkat pengalaman, tetapi juga terkait erat dengan faktor psikologis dan perilaku keuangan masing-masing individu. Berdasarkan pengamatan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara empiris pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan tingkat *overconfidence* terhadap preferensi investasi pegawai Generasi Z di Kementerian Keuangan. Penelitian ini membandingkan dua bentuk investasi secara seimbang, yakni investasi melalui aplikasi digital dan investasi tradisional dalam bentuk riil.

Proporsi Generasi Z diperkirakan akan terus meningkat seiring pensiunnya generasi Baby Boomer dan Generasi X. Artinya, dalam waktu dekat, Generasi Z akan menjadi kelompok dominan dalam organisasi, termasuk dalam aspek pengambilan keputusan keuangan pribadi. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), indeks literasi keuangan nasional meningkat dari 29,7% pada tahun 2016 menjadi 49,68% pada 2022. Di sisi lain, laporan KSEI mencatat pertumbuhan pesat investor ritel dalam tiga tahun terakhir, yang sebagian besar berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan adopsi *Digitalisasi* yang tinggi di kalangan Generasi Z, baik sebagai sarana transaksi keuangan maupun sebagai media investasi. Generasi Z menghadapi berbagai tantangan dalam memilih antara investasi melalui aplikasi investasi digital atau investasi tradisional tanpa teknologi digital. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap risiko dan keuntungan investasi, kebiasaan konsumtif yang mengganggu konsistensi investasi, penilaian risiko yang tidak selalu akurat, serta kecenderungan mengambil keputusan berdasarkan tren sesaat tanpa analisis yang matang.

Meskipun Generasi Z dikenal sebagai *digital native* dan lebih nyaman menggunakan teknologi, tidak semua pengguna aplikasi digital memiliki pemahaman yang baik tentang risiko keuangan terkait, yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang kurang optimal. Menurut data dalam Tabel 2, Generasi Z lebih cenderung memilih instrumen investasi seperti **reksa dana (36%)**, **emas (33%)**, **saham (24%)**, dan **mata uang kripto (21%)**, yang umumnya berisiko lebih tinggi dan menawarkan potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan investasi konvensional. Ini berbeda dengan **Generasi X** (1965-1980) yang lebih konservatif, berorientasi pada keamanan modal, dan memilih instrumen seperti **emas (41%)**, **deposito (28%)**, dan **mata uang kripto (26%)** untuk persiapan dana pensiun dan kebutuhan jangka panjang. Sementara itu, **Generasi Milenial** (1981-1996) menempati posisi di tengah, dengan kombinasi investasi yang seimbang antara keamanan dan pertumbuhan, seperti **emas (41%)**, **reksa dana (27%)**, dan **mata uang kripto (25%)**, yang biasanya dipilih untuk persiapan masa depan dan pengelolaan dana menganggur.

Dengan semakin meningkatnya minat generasi muda terhadap investasi, baik melalui sarana konvensional maupun digital, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang determinan keputusan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi, dengan memperhatikan

peran *digitalisasi* sebagai sarana modern dan investasi tradisional pegawai Generasi Z di lingkungan Kementerian Keuangan.

LANDASAN TEORI

Financial Literacy (Literasi Keuangan)

Menurut Remund (2010), literasi keuangan mencerminkan pemahaman konsep-konsep keuangan, serta kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk perencanaan jangka pendek dan panjang. Ariadi et al. (2015) menekankan pentingnya kemampuan memperoleh bukti empiris dan membuat keputusan keuangan guna menghindari masalah finansial. OJK membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori: *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Financial Behavior (Perilaku Keuangan)

Perilaku keuangan menggambarkan tindakan nyata individu dalam mengelola uang, seperti menabung, berbelanja, berinvestasi, dan membayar utang. Menurut Gomes (2023), perilaku keuangan mencerminkan integrasi antara psikologi dan ekonomi, di mana faktor-faktor seperti preferensi waktu, heuristik, dan emosi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami aspek-aspek psikologis untuk menjelaskan perilaku ekonomi yang tidak selalu rasional..

Risk Perception (Persepsi Risiko)

Risk perception merupakan penilaian subjektif individu terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut Gao, Sun, dan Wang (2020), persepsi risiko dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti pemahaman risiko investasi dan persepsi terhadap keamanan platform digital. Sementara itu, Lee dan Tan (2021) menyoroti bahwa karakteristik psikologis seperti kecemasan terhadap volatilitas pasar dan preferensi terhadap kepastian memengaruhi tingkat kehati-hatian investor serta kecenderungan mereka untuk memilih instrumen keuangan berisiko rendah. Sulistyowati et al. (2022) menambahkan bahwa investasi yang menjanjikan return tinggi biasanya diikuti risiko tinggi pula..

Overconfidence (Kepercayaan Diri Berlebihan)

Overconfidence dalam investasi menyebabkan penilaian yang bias terhadap informasi yang dimiliki. Jain et al. (2019) dan Ogulunsi & Obademi (2021) mengukur perilaku ini melalui lima indikator: kepercayaan diri, pengalaman, pengetahuan investasi, timing, dan kepuasan masa lalu.

Keputusan Investasi Digital

Menurut Gomber et al. (2018), perkembangan teknologi digital memungkinkan investor individu mendapatkan akses informasi pasar yang luas dan melakukan investasi secara lebih efisien. Zhang et al. (2020) menambahkan bahwa digitalisasi telah mengubah perilaku investasi tradisional menjadi lebih mobile dan instan. Chen et al. (2021) menyebutkan bahwa generasi muda lebih tertarik pada investasi digital karena antarmuka pengguna yang mudah, gamifikasi dalam aplikasi, serta pengaruh media sosial yang membentuk persepsi dan keputusan investasi.

Keputusan Investasi Tradisional

Menurut Chinen dan Endo (2020), investor tradisional umumnya menunjukkan perilaku keuangan yang konservatif dengan preferensi terhadap aset riil seperti emas, properti, dan tanah karena dianggap lebih stabil dan berwujud. Selain itu, Putri dan Prasetyo

(2022) menambahkan bahwa norma budaya dan pengaruh keluarga turut memperkuat preferensi terhadap investasi tradisional sebagai bentuk pengelolaan kekayaan yang aman dan diwariskan lintas generasi. Davis & Francis (2020) menjelaskan bahwa preferensi terhadap investasi tradisional sering dibentuk oleh nilai-nilai keluarga, pengalaman masa lalu, serta persepsi tentang keamanan dan keterjangkauan, serta pengaruh media sosial yang membentuk persepsi dan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang saat ini bekerja aktif di lingkungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair didapat sebanyak 240 responden. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEMPLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data Penelitian

1 Pengujian model pengukuran (*outer model*)

Pengujian model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi *convergent validity* dan *reliabilitas*.

1. Uji Validitas

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa variabel manifest dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dapat dilihat dari nilai Loading Factor untuk tiap indikator konstruk, indikator untuk menilai *convergent validity* nilai Faktor Loading lebih dari 0,70 dan dapat dipertimbangkan untuk interval 0,40-0,70 apabila dapat menguatkan nilai *average variance extracted* (AVE). Sedangkan *loading factor* antara 0,60 – 0,70 masih dapat diterima sesuai pendapat Ghazali dan Latan (2016). Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan, diperoleh hasil indikator yang telah valid sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Outer Loading Indikator Financial Literacy (FL)

Indikator / Pertanyaan	Faktor Loading	AVE	Keterangan
FL1	0,916	0,795	Valid
FL2	0,880		Valid
FL3	0,890		Valid
FL4	0,889		Valid
FL5	0,868		Valid
FL6	0,917		Valid
FL7	0,864		Valid

FL8	0,905		Valid
------------	--------------	--	-------

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Hasil Uji *Outer Loadings* pada variabel Financial Literacy (FL) setelah diuji validitas data, maka terdapat 8 indikator/pertanyaan variabel Financial Literacy yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factors* di atas $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Financial Literacy.

Tabel 2. Faktor Outer Loading Indikator Financial (AO)

Indikator / Pertanyaan	Faktor Loading	AVE	Keterangan
FB1	0,836	0,782	Valid
FB2	0,925		Valid
FB3	0,907		Valid
FB4	0,825		Valid
FB5	0,902		Valid
FB6	0,892		Valid
FB7	0,896		Valid
FB8	0,888		Valid

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Hasil Uji *Outer Loadings* pada variabel Financial Behavior (FB) setelah diuji validitas data, maka terdapat 8 indikator/pertanyaan variabel Financial Behavior yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factors* di atas $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Financial Behavior.

Tabel 3. Faktor Outer Loading Indikator Risk Perception (RP)

Indikator / Pertanyaan	Faktor Loading	AVE	Keterangan
RP1	0,852	0,814	Valid
RP2	0,903		Valid
RP3	0,921		Valid
RP4	0,845		Valid
RP5	0,921		Valid
RP6	0,926		Valid
RP7	0,923		Valid
RP8	0,922		Valid

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Hasil Uji *Outer Loadings* pada variabel Risk Perception (RP) setelah diuji validitas data, maka terdapat 8 indikator/pertanyaan variabel Risk Perception yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factors* di atas $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Risk Perception.

Tabel 4. Faktor Outer Loading Indikator Overconfidence (OC)

Indikator / Pertanyaan	Faktor Loading	AVE	Keterangan
OC1	0,882	0,745	Valid
OC2	0,852		Valid
OC3	0,836		Valid
OC4	0,877		Valid
OC5	0,856		Valid
OC6	0,839		Valid
OC7	0,862		Valid
OC8	0,898		Valid

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Hasil Uji *Outer Loadings* pada variabel Overconfidence (OC) setelah diuji validitas data, maka terdapat 8 indikator/pertanyaan variabel Overconfidence yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factors* di atas $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Overconfidence.

Tabel 5. Faktor Outer Loading Indikator Keputusan Investasi Digital (KID)

Indikator / Pertanyaan	Faktor Loading	AVE	Keterangan
KID1	0,906	0,820	Valid
KID2	0,885		Valid
KID3	0,910		Valid
KID4	0,930		Valid
KID5	0,913		Valid
KID6	0,867		Valid
KID7	0,915		Valid
KID8	0,916		Valid

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Hasil Uji *Outer Loadings* pada variabel Keputusan Investasi Digital (KID) setelah diuji validitas data, maka terdapat 8 indikator/pertanyaan variabel Keputusan Investasi Digital yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factors* di atas $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Keputusan Investasi Digital.

Tabel 6. Faktor Outer Loading Indikator Kinerja Organisasi (KO)

Indikator / Pertanyaan	Faktor Loading	AVE	Keterangan
KIT1	0,907	0,817	Valid
KIT2	0,882		Valid
KIT3	0,902		Valid

KIT4	0,915		Valid
KIT5	0,947		Valid
KIT6	0,928		Valid
KIT7	0,901		Valid
KIT8	0,844		Valid

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Hasil Uji *Outer Loadings* pada variabel Keputusan Investasi Tradisional (KIT) setelah diuji validitas data, maka terdapat 8 indikator/pertanyaan variabel Keputusan Investasi Tradisional yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factors* di atas > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Keputusan Investasi Tradisional.

2. Uji Reliabilitas

Dalam PLS untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan uji *composite reliability* dengan ketentuan apabila konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,5, dapat disimpulkan bahwa variabel manifes memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen yang baik dalam mengukur konstruk. Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Composite Reliability

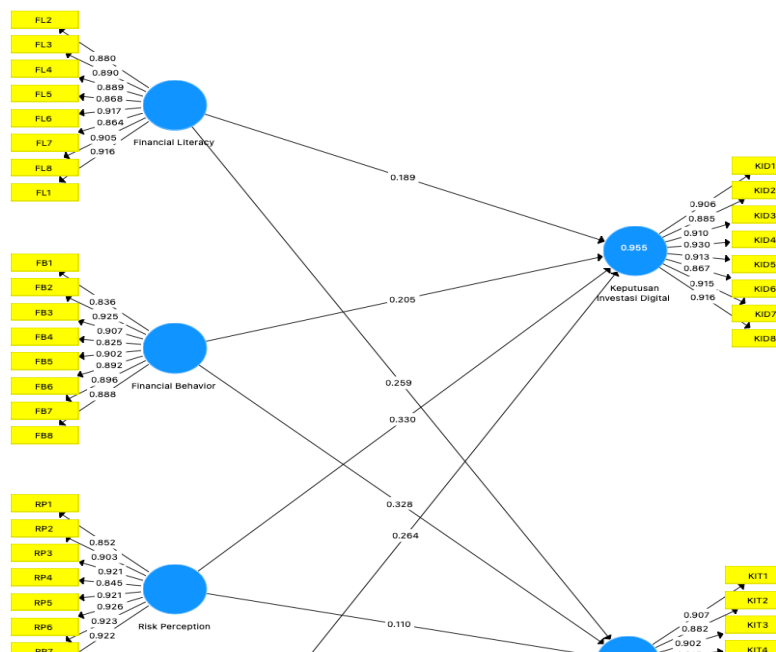
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Financial Literacy	0,963	0,969	Reliabel
Financial Behavior	0,960	0,966	Reliabel
Risk Perception	0,967	0,972	Reliabel
Overconfidence	0,951	0,959	Reliabel
Keputusan Investasi Digital	0,969	0,973	Reliabel
Keputusan Investasi Tradisional	0,968	0,973	Reliabel

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Berdasarkan tabel 7., terlihat nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu diatas 0,7 dan nilai *composite reliability* yang dihasilkan semua konstruk juga sangat baik yaitu di atas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau dengan kata lain seluruh variabel manifes dari kelima variabel laten terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk dengan baik.

Pengujian Model Pengukuran (*Inner Model*)

Inner Model merupakan uji pada model struktural yang dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Dalam penelitian ini pengujian *inner model* dilakukan dengan memperlihatkan nilai R² pada konstruk laten *endogen*. Selanjutnya model struktural pada *inner model* diuji menggunakan nilai *predictif - relevance* (Q²). Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Full Model Struktural (Standardied Output) -PLS Algorithm
(Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS, 2025)

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = 0.189X_1 + 0.205X_2 + 0.330X_3 + 0.264X_4 + \epsilon$$

$$Y2 = 0.259X_1 + 0.328X_2 + 0.110X_3 + 0.296X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

X_1 = Financial literacy

X_2 = Financial Behavior

X_3 = Risk Perception

X_4 = Overconfidence

$Y1$ = Keputusan Investasi Digital

$Y2$ = Keputusan Investasi Tradisional

ϵ = Residual atau *Error*

Nilai koefisien korelasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Financial Literacy dengan Keputusan Investasi Digital adalah sebesar 0,189 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Financial Literacy, akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Digital.
- 2) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Financial Behavior dengan Keputusan Investasi Digital adalah sebesar 0,205 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan

bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Financial Behavior akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Digital.

- 3) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Risk Perception dengan Keputusan Investasi Digital adalah sebesar 0,330 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Risk Perception, akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Digital.
- 4) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Overconfidence dengan Keputusan Investasi Digital adalah sebesar 0,264 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Overconfidence, akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Digital.
- 5) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Financial Literacy dengan Keputusan Investasi Tradisional adalah sebesar 0,259 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Financial Literacy, akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Tradisional.
- 6) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Financial Behavior dengan Keputusan Investasi Tradisional adalah sebesar 0,328 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Financial Behavior, akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Tradisional.
- 7) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Risk Perception dengan Keputusan Investasi Tradisional adalah sebesar 0,110 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin Risk Perception, akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Tradisional.
- 8) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Overconfidence dengan Keputusan Investasi Tradisional adalah sebesar 0,296 menunjukkan bahwa model adalah moderat karena berada pada interval 0.15-0.35. Nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Overconfidence, akan berdampak pada semakin meningkatnya Keputusan Investasi Tradisional.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten *eksogen* terhadap variabel laten *endogen*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 3.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Variabel	R Square
----------	----------

Financial literacy, Financial Behavior, Risk Perception, Overconfidence -> Keputusan Investasi Digital	0,955
Financial literacy, Financial Behavior, Risk Perception, Overconfidence -> Keputusan Investasi Tradisional	0,961

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* untuk variable Keputusan Investasi Digital yang diperoleh adalah sebesar 0,955 atau 95,5% menunjukkan model kuat karena *R square* berada pada interval $> 0,75$ (Hair et al, 2011). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Financial Literacy, Financial Behavior, Risk Perception, Overconfidence secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 95,5% terhadap Keputusan Investasi Digital, sedangkan sebanyak 4,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemudian nilai *R Square* untuk variabel Keputusan Investasi Tradisional yang diperoleh adalah sebesar 0,961 atau 96,1% menunjukkan model kuat karena *R square* berada pada interval $> 0,75$ (Hair et al, 2011). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Financial Literacy, Financial Behavior, Risk Perception, Overconfidence secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 96,1% terhadap Keputusan Investasi Tradisional, sedangkan sebanyak 3,9% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Predictif – Relevance (Q^2)

Perubahan nilai R^2 digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substansif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size f^2* .

Formula *effect size f^2* adalah sebagai berikut:

$$Effect\ Size\ f^2 = \frac{R^2_{Included} - R^2}{1 - R^2_{Included}}$$

Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive* yang relevan jika nilai *Q-square* lebih dari 0 (> 0). Nilai *predictif – relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rn)$$

$$Q2 = 1 - (1 - 0.955) (1 - 0.961) 0.045 \cdot 0.039 0,001755$$

$$Q2 = 0.998$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini berdasarkan pada nilai yang terdapat pada analisa SEM dengan batas nilai pengujian hipotesis. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t 491Indep atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dimaksudkan untuk menguji apakah variabel 491Independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Program Smart PLS 3.0 hanya menyediakan metode *resampling bootstrap*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 1.96 (*significance level* = 5%) (Ghozali dan Latan, 2016). Sehingga konstruk yang memiliki thitung > 1.96 dinyatakan berpengaruh signifikan. Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji hipotesis:

Tabel 9. Hipotesis Statistik

Hipotesis	Variabel	Korelasi	T-Value	T-Tabel	Keterangan
H1	Financial Literacy -> Keputusan Investasi Digital	0,189	2,065	1,96	Berpengaruh
H2	Financial Behavior-> Keputusan Investasi Digital	0,205	2,093	1,96	Berpengaruh
H3	Risk Perception-> Keputusan Investasi Digital	0,330	2,587	1,96	Berpengaruh
H4	Overconfidence-> Keputusan Investasi Digital	0,264	2,496	1,96	Berpengaruh
H5	Financial Literacy-> Keputusan Investasi Tradisional	0,259	2,238	1,96	Berpengaruh
H6	Financial Behavior -> Keputusan Investasi Tradisional	0,328	3,511	1,96	Berpengaruh
H7	Risk Perception -> Keputusan Investasi Tradisional	0,110	1,010	1,96	Tidak Berpengaruh
H8	Overconfidence -> Keputusan Investasi Tradisional	0,296	2,873	1,96	Berpengaruh

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: Financial Literacy mempengaruhi Keputusan Investasi Digital

Hipotesis 1 menjelaskan pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Digital. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 2,065 > 1.96$ sehingga H_0 ditolak, dan diterima H_1 , hal ini yang berarti variabel Financial Literacy berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Investasi Digital.

H2: Financial Behavior mempengaruhi Keputusan Investasi Digital

Hipotesis 2 menjelaskan pengaruh Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi Digital. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 2,093 > 1.96$ sehingga H_0 ditolak, dan diterima H_2 , hal ini yang berarti variabel Financial Behavior berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Investasi Digital.

H3: Risk Perception Mempengaruhi Keputusan Investasi Digital

Hipotesis 3 menjelaskan pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Digital. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 2,587 > 1.96$ sehingga H_0 ditolak, dan diterima H_3 , hal ini yang berarti variabel Risk Perception berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Investasi Digital.

H4: Overconfidence mempengaruhi Keputusan Investasi Digital

Hipotesis 4 menjelaskan pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Digital. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 2,496 > 1.96$ sehingga H_0 ditolak, dan diterima H_4 , hal ini yang berarti variabel Overconfidence berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Investasi Digital.

H5: Financial Literacy mempengaruhi Keputusan Investasi Tradisional

Hipotesis 5 menjelaskan pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Tradisional. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 2,238 > 1.96$ sehingga H_0 ditolak, dan diterima H_5 , hal ini yang berarti variabel Financial Literacy berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Investasi Tradisional.

H6: Financial Behavior mempengaruhi Keputusan Investasi Tradisional

Hipotesis 6 menjelaskan pengaruh Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi Tradisional. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 3,511 > 1.96$ sehingga H_0 ditolak, dan diterima H_6 , hal ini yang berarti variabel Financial Behavior berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Investasi Tradisional.

H7: Risk Perception mempengaruhi Keputusan Investasi Tradisional

Hipotesis 7 menjelaskan pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Tradisional. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 1,010 < 1.96$ sehingga H_0 diterima, dan ditolak H_7 , hal ini yang berarti variabel Risk Perception tidak berpengaruh terhadap variabel Keputusan Investasi Tradisional.

H8: Overconfidence mempengaruhi Keputusan Investasi Tradisional

Hipotesis 8 menjelaskan pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Tradisional. Dengan melihat hasil dari pengolahan data yang ada diketahui Pada tabel di atas nilai $t \text{ stat} = 2,873 > 1.96$ sehingga H_0 ditolak, dan diterima H_8 , hal ini yang berarti variabel Overconfidence berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Investasi Tradisional.

3 Hubungan Pengaruh Langsung

Berikut ini disajikan rangkuman pengaruh langsung dari variabel Financial Literacy, Financial Behavior, Risk Perception, Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Digital dan Keputusan Investasi Tradisional.

Tabel 10. Hasil Nilai Pengaruh Langsung

Pengaruh Langsung	Nilai
Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Digital	0,189
Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Digital	0,205
Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Digital	0,330
Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Digital	0,264
Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Tradisional	0,259
Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Tradisional	0,328
Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Tradisional	0,110
Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Tradisional	0,296

(Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2025)

Berdasarkan Tabel 10. di atas menjelaskan pada pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Financial Literacy secara langsung terhadap Keputusan Investasi Digital berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Digital dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,264 (26,4%). Dengan kata lain, 26,4% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh Financial Literacy. Dalam hal ini sisanya 73,6% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor Financial Literacy yang diteliti.
- 2) Pengaruh Financial Behavior secara langsung terhadap Keputusan Investasi Digital berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi Digital dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,205 (20,5%). Dengan kata lain, 20,5% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh Financial Behavior. Dalam hal ini sisanya 79,5% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi

oleh faktor luar selain faktor Financial Behavior yang diteliti.

- 3) Pengaruh Risk Perception secara langsung terhadap Keputusan Investasi Digital berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Digital dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,330 (33%). Dengan kata lain, 33% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh Risk Perception. Dalam hal ini sisanya 67% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor Risk Perception yang diteliti.
- 4) Pengaruh Overconfidence secara langsung terhadap Keputusan Investasi Digital berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Digital dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,264 (26,4%). Dengan kata lain, 26,4% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh Overconfidence. Dalam hal ini sisanya 73,6% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor Overconfidence yang diteliti.
- 5) Pengaruh Financial Literacy secara langsung terhadap Keputusan Investasi Tradisional berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Tradisional dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,259 (25,9%). Dengan kata lain, 25,9% Keputusan Investasi Digital dipengaruhi oleh Financial Literacy. Dalam hal ini sisanya 74,1% Keputusan Investasi Tradisional dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor Financial Literacy yang diteliti.
- 6) Pengaruh Financial Behavior secara langsung terhadap Keputusan Investasi Tradisional berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi Tradisional dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,328 (32,8%). Dengan kata lain, 32,8% Keputusan Investasi Tradisional dipengaruhi oleh Financial Behavior. Dalam hal ini sisanya 67,2% Keputusan Investasi Tradisional dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor Financial Behavior yang diteliti.
- 7) Pengaruh Risk Perception secara langsung terhadap Keputusan Investasi Tradisional berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Tradisional dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,110 (11%). Dengan kata lain, 11% Keputusan Investasi Tradisional dipengaruhi oleh Risk Perception. Dalam hal ini sisanya 89% Keputusan Investasi Tradisional dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor Risk Perception yang diteliti.
- 8) Pengaruh Overconfidence secara langsung terhadap Keputusan Investasi Tradisional berdasarkan tabel di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Tradisional dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,296 (29,6%). Dengan kata lain, 29,6% Keputusan Investasi Tradisional dipengaruhi oleh Overconfidence. Dalam hal ini sisanya 70,4% Keputusan Investasi Tradisional dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor Overconfidence yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi digital dan tradisional pegawai Generasi Z di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan psikologis, terutama literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan overconfidence. Literasi keuangan dan perilaku keuangan terbukti memiliki peran penting dalam mendorong pengambilan keputusan

investasi yang lebih rasional, baik pada instrumen digital maupun tradisional, karena keduanya membantu pegawai Gen Z dalam memahami konsep keuangan, mengelola risiko, serta merencanakan keuangan secara lebih matang. Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital yang cenderung memiliki tingkat ketidakpastian lebih tinggi, namun tidak berpengaruh pada investasi tradisional yang relatif stabil dan berisiko rendah. Sementara itu, overconfidence terbukti memengaruhi keputusan investasi pada kedua jenis instrumen, yang dapat mendorong keberanian dalam berinvestasi tetapi juga berpotensi menimbulkan keputusan yang kurang optimal apabila tidak diimbangi dengan analisis dan diversifikasi yang memadai. Dengan demikian, penguatan literasi dan perilaku keuangan yang sehat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi pegawai Gen Z di lingkungan Kementerian Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariadi, R., Syam, H., & Ilham, M. (2015). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 3(1), 21– 30.
- [2] Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Behavior on Investment Decisions among Millennials. Jurnal Ilmiah Manajemen, 16(2), 105–118.
- [3] Chen, H., Kong, Y., & Li, Z. (2021). Digital investment behavior among young generations. Journal of Financial Technology Research, 12(3), 45–59.
- [4] Davis, G., & Francis, D. (2020). Traditional investment attitudes in emerging markets. Journal of Behavioral Finance, 10(4), 301–312.
- [5] Gao, Y., Sun, L., & Wang, Q. (2020). Security concerns and digital investment behavior. Journal of Cybersecurity & Finance, 6(2), 66–84.
- [6] Glaser, M., Nöth, M., & Weber, M. (2019). Behavioral finance and overconfidence in online investing. Financial Analysts Journal, 75(2), 55–72.
- [7] Griffin, D., & Varey, C. (1996). Overconfidence in financial decision making. Journal of Behavioral Decision Making, 9(4), 295–310.
- [8] Jain, R., Singh, D., & Sharma, M. (2019). Understanding overconfidence bias in investment decision. Journal of Economic Psychology, 25(4), 303–319.
- [9] Lee, C., & Tan, M. (2021). Risk perception, overconfidence, and digital investment. Journal of Behavioral Economics, 11(3), 112–124.
- [10] Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Utility analysis and the consumption function. In Post-Keynesian Economics.
- [11] Putri, S., & Prasetyo, R. (2022). Perilaku keuangan dan kebiasaan investasi generasi muda. Jurnal Ekonomi Syariah, 13(1), 84–96.
- [12] Sulistyowati, R., Anjani, T., & Purwanto, M. (2022). Hubungan return dan risiko pada instrumen investasi. Jurnal Ekonomi dan Investasi, 4(2), 115–127

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN